

## **Analisis Implementasi Program Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gantar Dusun Wagir**

### ***Analysis Of The Implementation Of The Toddler Posyandu Program in The Working Area Of The Gantar Health Center, Wagir Hamlet***

**Zahra Putri Alhaqni**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: [zahrotullhaq@gmail.com](mailto:zahrotullhaq@gmail.com)

**Azzahra Auliadin**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: [auliadinz@gmail.com](mailto:auliadinz@gmail.com)

**Puji Rasmuri**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: [pujira.bonjerjkt@gmail.com](mailto:pujira.bonjerjkt@gmail.com)

**Dede Indra Setiabudi**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: [dede@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dede@iai-alzaytun.ac.id)

**Irvan Iswandi**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: [irvan@iai-alzaytun.ac.id](mailto:irvan@iai-alzaytun.ac.id)

Abstract.

*The results of Riskesdas 2007 show that there is a gap in IPKM (Public Health Development Index) between provinces including West Java Province. The health of pregnant women and toddlers is one of the important indicators in IPKM. Wagir hamlet is part of Gantar Village with the achievement of posyandu recorded in the low category because the attendance that includes toddlers weighed only 65% with the provision of two puskesmas carried out in Melur 1 while the WHO target is 80% Puskesmas. This study aims to determine the implementation of posyandu in Wagir hamlets 1 and 2 by analyzing the Implementation of the Posyandu Toddler Program in the Working Area of the Gantar Health Center, Wagir Hamlet. This research is qualitative research with participatory observational design. There are two selected areas as research locations carried out in one posyandu place. Knowledge is an important aspect of the awareness and willingness of toddler mothers to come to posyandu.*

**Keywords:** Implementation, Policy, Toddler Posyandu.

### **Abstrak.**

Hasil Riskesdas 2007 menunjukkan adanya kesenjangan IPKM (Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat) antar provinsi termasuk Provinsi Jawa Barat. Kesehatan ibu hamil dan balita merupakan salah satu indikator penting dalam IPKM. Dusun wagir merupakan bagian dari Desa Gantar dengan pencapaian posyandu yang tercatat dengan kategori rendah karena kehadiran yang mencakup balita di timbang hanya 65% dengan ketetapan dua puskesmas yang dilakukan di Melur 1 sedangkan target WHO adalah 80% Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian posyandu di dusun Wagir 1 dan 2 dengan cara menganalisis Implementasi Program Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gantar Dusun Wagir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan disain observasi partisipatif. Terdapat dua wilayah terpilih sebagai lokasi penelitian yang dilaksanakan di satu tempat posyandu. Pengetahuan menjadi aspek penting terhadap kesadaran dan kemauan ibu balita untuk datang ke Posyandu.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kebijakan, Posyandu Balita.

### **PENDAHULUAN**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan meningkatkan program kesehatan, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2011b). Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, yang paling utama terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Peran dan dukungan Pemerintah kepada Posyandu melalui Puskesmas sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan di Posyandu.

Sasaran dari kegiatan posyandu adalah bayi baru lahir, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur. Kegiatan penting dalam posyandu meliputi, kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling bila diperlukan (Kemenkes RI, 2011a). Pelaksana posyandu adalah kader yang difasilitasi atau didampingi oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Kader posyandu berasal dari anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, berminat dan bersedia menjadi kader, bersedia bekerja secara sukarela, serta memiliki kemampuan dan waktu luang.

Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, yang terpenting terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak (Susilawati, 2016). Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang dapat dikatakan serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah masalah pendek (Stunting) dan kurus (Wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2017a). Anak balita (Bayi di Bawah Lima Tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat

kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Anak-anak biasanya menderita bermacam-macam infeksi serta berada dalam status gizi rendah.

Berdasarkan pada hasil surey awal menggambarkan bahwa masih banyak para ibu rumah tangga produktif (usia subur) masih kurang memahami mengenai kesehatan Ibu dan anak. Posyandu yang selama ini menjadi peran penting pengubah kualitas SDM pengembangan kesehatan ibu dan anak masih belum bisa memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Hal ini karena kurangnya daya Tarik usaha pendekatan minat ke masyarakat sekitar. Program posyandu yang berjalan selama ini masih terbatas pada penimbangan balita yang terjadwal satu bulan sekali. Sedangkan mengenai penyulusan program kesehatan Ibu dan Anak belum dilaksanakan secara optimal. Padahal tujuan program kesehatan Ibu dan Anak yaitu (1) Tercapainya kemampuan hidup sehat yang bertujuan untuk Menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). (2) Meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang berkualitas. Untuk membantu ketercapaian tujuan program kesehatan ibu dan anak ini perlu kesadaran dari semua pihak. Dalam hal ini harus ada kerjasama yang harmonis antara pemerintahan desa dan masyarakat.

Pada dasarnya program kesehatan ibu dan anak merupakan program pengembangan kesehatan ibu/ perempuan. Perempuan adalah tulang punggung sebuah negara terlebih lagi seorang ibu, apabila tulang punggung negara itu rapuh maka tidak akan bisa menopang keberlangsungan hidup sebuah negara (B., 2019). Hal ini berarti kesehatan sebuah negara tergantung kepada seberapa sehatnya para ibu. Karena para ibu yang menyiapkan generasi di masa yang akan datang. Sejahteranya sebuah bangsa tergantung seberapa kuatnya kondisi perekonomian seorang ibu. Karena ibu yang mengatur dan menata ekonomi keluarga yang merupakan miniatur sebuah Negara. Apabila semua perempuan dapat memprioritaskan sebuah posyandu, akann semakin cepat menurunkan Negara Indonesia dalam kasus stunting.

Dusun Wagir merupakan salah satu Dusun di Wilayah Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu yang memiliki dua Pelayanan Posyandu dalam satu dusun atau 14 Posyandu dengan pelayanan Utama yang menyebar di beberapa titik dusun di desa Gantar, kab. Indramayu. Dimana pada Posyandu Pelayanan Utama di desa yang sama mencapai 65%, masih dibawah target 80 %. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Program Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gantar Dusun Wagir”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Gantar Dusun Wagir. Penelitian dilakukan di 2 posyandu wilayah kerja Puskesmas Gantar, yaitu Posyandu Wagir 1 dan Posyandu Wagir 2 yang diadakan serentak di Melur 1 Dusun Wagir 1. Informan yang berada dalam kegiatan posyandu yaitu berjumlah 10 orang yang terdiri atas, 2 petugas gizi puskesmas Gantar dan 8 kader posyandu balita. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti, pedoman wawancara mendalam, kamera dan alat tulis. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gantar tepatnya di Dusun Wagir telah dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali, akan tetapi pada Tahun 2020 dusun Wagir hanya mengadakan posyandu pada bulan Januari dan Februari, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19. Pada bulan Agustus 2020, Pihak posyandu membuat kebijakan untuk membuka kembali beberapa posyandu balita di wilayah kerja Posyandu Gantar sebagai posyandu percontohan di era new normal. Setiap desa/kelurahan memilih satu posyandu balita yang dirasa memiliki kesiapan untuk buka kembali. Namun di Tahun 2022 saat ini sudah berjalan normal di setiap titiknya. Masing-masing dusun didapati dua wilayah tempat untuk berjalannya program kerja kesehatan posyandu, akan tetapi tidak dengan dusun Wagir, dijadikannya satu tempat dalam dua program kerja posyandu tak menjadikan alasan para ibu-ibu yang mempunyai balita di dusun Wagir1 dan Wagir2 untuk menghadiri jalannya posyandu pada bulan Agustus 2022. Dari 14 posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Gantar yang terpilih sebagai posyandu balita percontohan, 2 diantaranya menjadi lokasi penelitian ini. Kedua posyandu balita tersebut yaitu, Posyandu Wagir 1 dan Wagir 2 yang keduanya dilakukan secara bersamaan pada tanggal 11 Agustus 2022 di Melur 1 blok. Wagir1 desa Gantar. Berikut adalah karakteristik dari informan utama dari penelitian ini:

NAMA BALITA	P/L	UMR	LILA	TB	BB	BBI	BBTI
Fawaz	P	2 Th	16	96	12	12	I
Jihan	P	1 Th	14	84	9,5	10	TI
Wania	P	1 Th	15	87,5	9,5	10	TI
El Zio	L	3 Th	18	99,2	15	14	I
Fadhilah	P	2 Th	18	91	12	12	TI
Nidzam	L	2 Th	18	86	12	12	I
Rico	L	4 Th	17	95,9	15	16	TI
Hisyam	L	1 Th	16	78,3	9,6	10	TI
Radeva	P	4 Th	16	98,6	14	16	TI
Daviandra	L	4 Th	18	99,5	13	16	TI
M. Rifki	L	1 Th	14	80,5	9,3	10	TI
Davina	P	1 Th	17	67	8	10	TI
Dilwan	L	1 Th	16	75,9	9	10	TI
Sifabela	P	2 Th	17	78	12	12	TI
Hafiz	L	2 Th	16,5	86,8	12	12	TI
Arsya	L	2 Th	17	86	13	12	I
Ilham	L	1 Th	15	62,5	7	10	TI
Sifana	P	1 Th	15	60	6	10	TI

Indah	P	4 Th	21,5	97,6	19	16	I
Ainun	P	1 Th	16	82	9,8	10	TI
Alya	P	2 Th	15,5	89	11	12	TI
Febi	P	4 Th	17,5	95	15	16	TI
Zia	P	4 Th	17	100	14	16	TI
Andrena	P	2 Th	15,5	92	11	12	TI
Aira	P	2 Th	16	85,8	9,8	12	TI
Raka	L	2 Th	16,5	97	13	12	I
Ilham	L	3 Th	17,5	99,7	15	14	I
Hafiz	L	2 Th	16,5	87,3	11	12	TI
Sri Rahayu	P	2 Th	17	84	11	12	TI
Aji	L	2 Th	16,5	84,3	11	12	TI
Abdillah	L	1 Th	15,5	74	8,7	10	TI
Sindi	P	3 Th	17,5	98,9	12	14	TI
Rachel	P	2 Th	16,5	86,1	11	12	TI
Hadya	P	2 Th	15	82,2	9	12	TI
Ibrahim	L	1 Th	15	74	7,5	10	TI
Briyan	L	1 Th	17	68,7	8,7	10	TI
Nanda	P	3 Th	17	95,3	13	14	TI
Rahadian	L	3 Th	16,5	100	13	14	TI
Maliki	L	2 Th	16	84,3	10	12	TI
Giandra	L	4 Th	18	105,3	18	16	I
Devi	P	2 Th	16	92	12	12	TI

Pelaksanaan kegiatan posyandu balita di 2 posyandu tersebut, dilaksanakan dengan prosedur ketentuan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan posyandu balita tetap dijalankan sesuai dengan sistem lima langkah (5 meja pelayanan) dalam pedoman penyelenggaraan posyandu. Lima langkah tersebut yaitu, pendaftaran, penimbangan, pengisian buku KMS, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran Lingkar Lengan bagian Atas (LILA), serta pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh kader atau kader bersama petugas kesehatan. Kegiatan yang dilaksanakan saat posyandu balita di Puskesmas Gantar dusun Wagir 1 dan Wagir 2 adalah penimbangan balita, pengukuran tinggi badan dan lingkar Lengan pencatatan pada buku KMS dan registrasi balita, serta memberikan PMT kepada balita. Sedangkan untuk kunjungan rumah kader biasanya memeriksa buku KIA ibu hamil, melakukan penimbangan kepada ibu hamil dan balita, mencatat hasil penimbangan. Kegiatan kunjungan rumah belum dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan ibu hamil dan penimbangan bagi balita yang tidak datang ke Posyandu pada bulan tersebut namun tanpa pemberian PMT. Pemberian PMT dilakukan ketika balita datang ke posyandu setiap bulan. Di salah satu

posyandu, balita yang tidak bisa datang ke posyandu karena kondisi badannya yang sedang tidak vit. Maka dari itu harus datang ke rumah kader untuk melakukan penimbangan dan pengukuran sama halnya yang dilakukan saat posyandu yang berjalan di Melur 1.



Pendataan BB dan TB pada buku KMS

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengenai posyandu harus dilakukan penyadaran pada masyarakat mengenai manfaat posyandu. Dengan demikian akan terbentuk persepsi positif di kalangan masyarakat (Saepudin, 2017). Dengan persepsi yang positif, maka partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut akan meningkat. Namun demikian, tampaknya yang masih perlu diluruskan adalah pemahaman yang masih terlalu sederhana tentang program Posyandu tersebut. Dalam pandangan masyarakat, program Posyandu merupakan program rutin dilaksanakan tiap bulan pada minggu kedua dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk mengetahui tingkat perkembangan balita. Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan balita saja, melainkan sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu (Pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, pemeriksaan kehamilan, pasangan usia subur, konsultasi kesehatan) yang dapat dilakukan dalam rangka memberikan kemudahan terhadap masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program posyandu diperlukan pemberian informasi yang benar dan tepat sasaran. Dalam hal ini Kader Posyandu sebagai kendaraan penggerak kesehatan masyarakat harus menjadi komunikator yang handal dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Melalui lembaga posyandu, para kader ini harus mengkomunikasikan informasi kesehatan ibu dan anak secara tepat.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan program Posyandu terlihat dari aktifnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu tiap bulan seperti memanfaatkan imunisasi gratis, penimbangan balita, kontrol kesehatan, pemeriksaan ibu hamil, pasangan usia subur dan konsultasi gizi. Selain itu partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu juga terlihat pemberian makanan tambahan yang merupakan swadaya dari masyarakat (Aswadi, 2018). Hal ini dikuatkan oleh pernyataan oleh Ibu Neneng selaku ketua Wilayah Kerja Posyandu desa Gantar. Ia menyatakan bahwa, “Untuk Posyandu di desa Gantar sudah cukup berjalan dengan lancar, kami juga menyediakan konsumsi seperti agar-agar dan balon guna menambah daya Tarik ibu dan balita agar mau berkunjung meramaikan jalannya salah satu program pemerintahan ini.”

Faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu itu adalah sudah tumbuhnya kesadaran dan pemahaman yang cukup dalam masyarakat mengenai posyandu. Selain itu, kegiatan posyandu sudah menjadi tradisi yang rutin dilaksanakan tiap bulan (Pemberian vitamin dan imunisasi, penimbangan berat badan, pengetahuan tentang kesehatan dan pemenuhan gizi balita). Yang paling penting adalah sudah tumbuhnya kesadaran pada setiap diri ibu balita mengenai pentingnya kesehatan bagi balita. Namun, masih ada beberapa ibu balita yang masih rendah tingkat kesadaran, disamping itu juga tenaga medis yang tidak memberikan pelayanan yang lebih responsif terhadap masyarakat (Rakhmat, 2005).

### **Persepsi Masyarakat Dusun Wagir terhadap Program Posyandu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dilapangan ditemukan beberapa informasi terkait dengan persepsi masyarakat pedesaan terhadap program Posyandu. Informasi tersebut terkait dengan keberadaan Posyandu sebagai unit pelaksana pendampingan masyarakat dalam mencapai kesehatan. Informasi yang muncul berdasarkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada para informan. Pertanyaan tersebut terkait dengan pendapat para Informan mengenai keberadaan posyandu di lingkungan mereka, keikutsertaan dalam program posyandu, dan pendapat informan tentang program-program posyandu.

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan tersebut ditemukan beberapa pernyataan yang menggambarkan persepsi positif maupun negatif. Berikut beberapa pokok temuan dari salah satu informan di Melur 1 yaitu: Tanggapan Ibu Desi, “Setiap Posyandu teteh mah selalu ikut, Neng” Terangnya. “Apalagi bagi teteh yang ga punya uang karena semenjak corona kena PHK dari PT. Hyundai.” Lanjutnya. Dari pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa, Pertama, warga Dusun Wagir mempunyai persepsi positif terkait dengan program Posyandu yang berupa kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi. Selain itu, program Posyandu ini mendapatkan sambutan yang baik oleh warga Dusun Wagir, khususnya masyarakat menengah kebawah yang tentunya sangat senang dengan adanya program Posyandu yang tidak dipungut biaya sama sekali di setiap pertemuannya. Tanggapan yang bersifat positif merupakan sebuah wujud apresiasi didalamnya.

Program Posyandu merupakan perubahan sosial akan membawa sebuah konsekuensi tersendiri bagi masyarakat pedesaan. Bentuk perubahan tersebut baik yang bersifat positif maupun negatif. Perubahan positif seperti manfaat yang diperoleh dengan adanya kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan (Asriyani, 2017). Namun selama ini masyarakat di Dusun Wagir di nilai kurang sadar akan kemudahan yang mereka dapatkan. Hal ini merupakan konsekuensi yang kurang positif. Sedangkan persepsi masyarakat, tenaga medis, dan kader Posyandu terhadap pelaksanaan program Posyandu adalah positif. Mereka menganggap penting dilaksanakannya program tersebut, tidak hanya sekedar melaksanakan program formal dan menjadikan kegiatan rutin saja (penimbangan balita, pemberian PMT, pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, konsultasi kesehatan) melainkan memiliki fungsi yang sangat besar bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, terutama yang menyangkut masalah Kesehatan.

### **Informasi Program Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gantar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, alur penyampaian informasi (transmisi) program posyandu balita yaitu dimulai dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) yang memberikan informasi atau arahan kepada setiap puskesmas induk. Penyampaian informasi

dilakukan oleh sie kesehatan keluarga dan gizi yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu balita ke tenaga kesehatan puskesmas melalui sosialisasi atau mengadakan rapat. Selanjutnya tenaga kesehatan akan melakukan koordinasi melalui rapat bulanan oleh tim Usaha Kesehatan Masyarakat (UKM) yang dilakukan setiap awal bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama maupun triangulasi, rapat koordinasi ini sudah rutin dilakukan setiap bulannya yang dipimpin oleh Ibu Neneng selaku Ketua Posyandu Wilayah Kerja Desa Gantar, namun dalam beberapa kesempatan terdapat tenaga kesehatan yang tidak mengikuti rapat koordinasi dikarenakan beberapa alasan tertentu.

Untuk informasi tentang posyandu balita, petugas gizi menyampaikannya kepada para kader di masing-masing posyandu. Hal ini dikarenakan, petugas gizi merupakan penanggungjawab utama program posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Gantar. Penyampaian informasi dilakukan melalui grup whatsapp yang beranggotakan kader posyandu se Kecamatan Gantar, bidan wilayah dan petugas gizi. Penyampaian informasi atau sosialisasi juga dilakukan melalui rapat koordinasi per posyandu yang dilakukan setiap satu bulan sekali atau yang biasa disebut rakor kader.

Komunikasi dalam implementasi program posyandu balita sudah cukup jelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan yang sama dari semua informan mengenai tujuan dan sasaran dalam program posyandu balita. Semua informan menyatakan bahwa sasaran dari posyandu adalah bayi baru lahir, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas dan PUS. Kemudian untuk posyandu balita, semua informan menyampaikan bahwa sasarannya adalah bayi usia 0-59 bulan. Sedangkan untuk tujuan dari program posyandu balita sendiri, semua informan menyampaikan bahwa tujuan jangka pendek yaitu untuk memantau tumbuh kembang balita dan dalam jangka panjang untuk mengatasi permasalahan terkait AKI, AKB dan AKABA.

Komunikasi dalam implementasi program posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Gantar belum konsisten. Hal ini dibuktikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan posyandu petugas kesehatan jarang memberikan pemberian informasi atau penyuluhan, sehingga ibu balita sulit untuk melakukan komunikasi dan konsultasi dengan tenaga kesehatan. Begitu pula dengan kader yang masih kurang aktif dalam memberikan arahan kepada ibu balita saat kegiatan posyandu berlangsung. Ada pula ibu balita yang menyatakan bahwa kader seringkali melupakan langkah pengukuran lingkaran Lengan dan panjang/tinggi badan, tetapi hanya berfokus pada penimbangan berat badan. Tenaga kesehatan juga tidak rutin melakukan kunjungan dan memberikan penyuluhan di meja 5 yaitu meja penyuluhan kesehatan.



**Faktor Sumber Daya Manusia Dalam Pengimplementasian Posyandu Dusun Wagir**



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tanggal 11 Agustus 2022, didapatkan bahwa jumlah sumber daya manusia dalam pelaksanaan program posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Gantar Dusun Wagir 1 dan Wagir 2 di Melur 1 cukup memadai. Dari puskesmas, menugaskan sejumlah 2 orang petugas gizi sebagai penanggung jawab utama program posyandu balita di Puskesmas Gantar. Selain itu, petugas gizi juga dibantu oleh tenaga kesehatan yang termasuk dalam tim UKM dalam memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat. Terdapat pula 8 orang kader posyandu yang ikut melakukan pendampingan dan pemantauan terhadap pelaksanaan program posyandu balita. Sumber daya manusia yang berperan sebagai implementor (pelaksana) kegiatan posyandu balita adalah kader. Berdasarkan Buku Panduan Pengelolaan Posyandu dari Kemenkes RI, pada saat penyelenggaraan posyandu minimal jumlah kader adalah 5 (Lima) orang (Budi, 2011) sedangkan di dusun wagir ini didapati sejumlah delapan orang kader yang siap membantu selama acara berlangsung. Jumlah ini sesuai dengan jumlah langkah yang dilaksanakan oleh posyandu, yakni yang mengacu pada sistim 5 langkah. Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah kader di masing-masing posyandu balita di wilayah kerja Gantar sudah memenuhi persyaratan yaitu minimal 5 orang dalam setiap posyandu. Jumlah keseluruhan kader dari 14 posyandu adalah 104 Orang pada Tahun 2022.

Kader posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Gantar, rata-rata berusia 25 tahun ke atas. Untuk rata-rata tingkat pendidikan kader posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Gantar sendiri yaitu tamatan SMA dan sarjana. Dari penelitian ini, didapatkan bahwa pendidikan dari kader sudah baik, karena kader telah menempuh pendidikan yang menjadi standar yaitu 12 tahun yang bertanda pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Menurut penelitian ini, jumlah kader di dusun Wagir yang aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu adalah delapan orang. Masing-masing mereka dipilih oleh masyarakat berdasarkan kecakapannya sendiri untuk melaksanakan kegiatan rutin program posyandu di setiap bulan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asriyani, dkk. (2017), pelatihan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas dilakukan hanya sebatas sosialisasi tanpa pelatihan teknis. Pelatihan dilakukan oleh Dinas Kesehatan setiap satu tahun sekali dengan sasaran peserta adalah kader yang belum pernah melakukan pelatihan. Materi yang disampaikan dalam pelatihan antara lain cara pembuatan grafik kunjungan dan hasil penimbangan balita, dan pengetahuan lain yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan balita. Dari hasil penelitian ini, upaya yang dilakukan Puskesmas Gantar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader adalah dengan mengadakan pelatihan untuk kader minimal satu tahun

sekali. Tenaga kesehatan puskesmas juga memberikan bimbingan kepada kader ketika rakor kader dan pada hari buka posyandu balita.



Foto bersama petugas Posyandu di Melur I

Sarana yang digunakan dalam kegiatan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Gantar berasal dari DKK. Pengadaan sarana prasarana posyandu dilakukan oleh DKK, atas usulan dari posyandu dan pengajuan oleh puskesmas. Jika posyandu ingin melakukan pengajuan atas sarana baru atau perbaikan atas sarana yang rusak dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam penanganannya, bisa sampai tahun berikutnya baru terealisasi.

Sarana prasarana berupa timbangan dan alat ukur lainnya dalam keadaan baik dan berfungsi. Namun, untuk inventaris terkait pencatatan dan pelaporan masih kurang lengkap dan belum tersusun dengan rapi. Untuk meja, kursi dan papan nama posyandu, setiap posyandu balita menyediakan masing-masing. Ada yang menggunakan meja dan kursi pribadi dari kader maupun inventaris RT/RW. Tempat pelaksanaannya posyandu dusun Wagir adalah di salah satu kediaman kader yang dijadikannya tempat utama dan rutin. Jadi, posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Gantar tidak memiliki tempat/kantor tersendiri seperti Polindes.

### **Permasalahan yang dihadapi kader dalam menjalankan Posyandu**

Kondisi Posyandu di desa Wagir pada umumnya berjalan rutin setiap bulannya meskipun demikian ada peserta yang menyatakan Posyandunya kurang aktif.

“Kondisi Posyandu di desa kami yaitu setiap bulan dilaksanakan pada tanggal 11, yaitu berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yaitu mulai dari penimbangan sampai pemberian imunisasi. Di desa kami kadang-kadang aktif, kadang tidak aktif, walau tidak aktif kami tetap mengadakannya tiap bulan dengan cara diundur selama 3 hari dari jadwal yang telah ditetapkan di Dusun Wagir in.” K2

Pemberian imunisasi di Posyandu belum maksimal karena masih banyak orang tua yang tidak mau anaknya diimunisasi dengan alasan antara lain takut demam setelah diimunisasi, imunisasi tidak memberi manfaat apapun karena anaknya yang lain tetap sehat walaupun tidak diimunisasi, serta imunisasi itu haram. Selain itu ada pertentangan dari keluarga seperti suami dan mertua sehingga mengurungkan niat ibu balita untuk membawa anaknya untuk diimunisasi. Pendekatan personal juga dilakukan terhadap orangtua yang tidak mau anaknya diimunisasi, pada akhirnya ada yang bersedia diimunisasi namun ada yang tetap menolak.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja Posyandu yaitu pemberian PMT kepada balita sebagai penyemangat para ibu datang ke Posyandu, kesadaran orang tua dan keluarga untuk mendukung kegiatan Posyandu, pelatihan peningkatan pengetahuan kader dalam mendukung kegiatan Posyandu, keberadaan petugas kesehatan (bidan) berada di tempat agar komunikasi tidak hanya ketika kegiatan Posyandu, kesepakatan dan komitmen kader yang ditunjuk agar menjalankan tugas yang diemban, serta dibutuhkannya insentif bagi kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Posyandu merupakan salah satu layanan kesehatan yang dapat mempengaruhi status sehat seseorang. Namun posyandu tidak dapat menerapkan tugas dan fungsinya tanpa ada peran serta atau partisipasi masyarakat sasaran. Minat untuk mengikuti kegiatan posyandu bagi kelompok sasaran merupakan hal yang mendasar yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berpartisipasi ataupun tidak berpartisipasi. Berdasarkan pada hasil pengolahan data penelitian dapat disimpulkan bahwa, Persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu cukup positif, karena di Desa Gantar memiliki minat untuk mengikuti kegiatan posyandu dan usaha pihak posyandu telah berhasil menarik minat datangnya ibu beserta balitanya.

### **Saran**

Komunikasi dalam pelaksanaan program posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Desa Gantar sudah baik dalam hal transmisi dan kejelasan, serta masih kurang dalam hal konsistensi. Sehubungan dengan masyarakat sudah terdapatnya minat untuk mengikuti kegiatan posyandu, disarankan agar pihak terkait di wilayah setempat dapat mengelola minat yang sudah ada tersebut agar lebih meningkat dan tidak menurun, pihak desa beserta Puskesmas untuk lebih meningkatkan upaya peningkatan kualitas pelayanan dalam mengimplementasikan posyandu, sehingga keseluruhan posyandu yang ada dapat meningkatkan layanan dengan layanan pengembangan / pilihan sehingga dapat lebih menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu.

## **PUSTAKA ACUAN**

Asriyani, .. S. (2017). Analisis Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu di Wilayah Kerja Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Gayam Sari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Aswadi, S. &. (2018). Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Science Journal*, 10(1), 12-25.

B., N. (2019). Analisa Pelaksanaan Program Pos Pelayanan Terpadu Di Gampong Meunasah Kulum Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Banda Aceh.

Budi, I. S. (2011). Manajemen Partisipatif: Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Peran Serta Kader Posyandu dalam Membantu Kesehatan di Desa. *Jurnal Ilmu Kesehatan masyarakat*, 153-159.

- Rakhmat. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- RI, K. (2011a). Buku Panduan Kader Posyandu. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- RI, K. (2011a). Buku Panduan Kader Posyandu. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- RI, K. (2011b). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Saepudin. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*, 3(1), 201-208.
- Susilawati, D. (2016). Promosi Kesehatan. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan. Badan PPSDM Kementerian Kesehatan RI.